

Penerapan Keaktifan Belajar Mahasiswa PAK

Melalui Metode Tanya Jawab

Melyarmes H. Kuanine^{1*}, Rini L. Y. Harefa², Kristian E. Y. M Afi³

¹Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung Surabaya

²Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung Surabaya

³Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*melyarmeskuanine@gmail.com**,

rinilestaharefa@gmail.com, kristian.edison@gmail.com

Abstrak:

Salah satu tantangan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas adalah ketika pelajar menjadi pasif. Kondisi ini menuntut pendidik perlu memahami secara spesifik mengenai karakteristik dan perilaku pelajar saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keaktifan belajar mahasiswa PAK di STT Sabda Agung, serta indikator dan fakto-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa dapat mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara efektif, selain pendidik, bahan ajar, dan implementasi metode pembelajaran dapat mendukung keaktifan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pembelajaran diterapkan atau yang digunakan tepat sasaran, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa mengikuti proses pembelajaran. *Ketiga*, cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa sehingga dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pembelajaran. *Keempat*, penggunaan metode tanya jawab sebagai upaya melibatkan mahasiswa sehingga aktif berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan dari dosen maupun antar mahasiswa dan pada akhirnya diharapkan penerapan metode ini membawa mahasiswa berhasil dalam pembelajaran.

Kata kunci: keaktifan, belajar, metode, tanya jawab

Abstract:

One of the teacher's challenges in managing learning in the classroom is when students become passive. This condition requires educators to understand specifically about the characteristics and behavior of students when learning takes place. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. This study was conducted to analyze and describe the learning activities of PAK students at STT Sabda Agung, as well as the indicators and factors that influence it. The results of this study can be described as follows. First, students can construct their learning experiences effectively, in addition to educators, teaching materials, and the implementation of learning methods can support the activeness of the teaching and learning process. Second, the learning method applied or used is right on target, thus affecting the level of student participation in the learning process. Third, the method or system used in learning is adjusted to the characteristics of students so that they can know, understand, use and master learning materials. Fourth, the use of the question and answer method as an effort to involve students so that they actively think with questions from the lecturer and between students and in the end it is hoped that the application of this method will bring students success in learning.

Keywords: activity, learning, method, question and answer

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan usaha memajukan sumber daya manusia. Dalam menunjang program peningkatan sumber daya, ada banyak kendala yang dihadapi para pendidik. Salah satu masalah yang dirasakan pendidik yaitu pengelolaan pembelajaran di kelas. Dalam tulisan (Muhibbinsyah, 2017:1) mengungkapkan, bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, siswa, lingkungan dan guru saling ketergantungan satu sama lain. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap komponen pembelajaran dapat melaksanakan perannya secara optimal. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi pendidik dengan pelajar dalam rangka menyampaikan alur pelajaran untuk mencapai tujuan. Guru membutuhkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang mumpuni sehingga dapat mewujudkan kualitas pembelajaran.

Komponen penting dari pengembangan sumber daya manusia, merupakan pengintegrasikan pembelajaran ke dalam sistem pendidikan. Masalah terbesar yang dihadapi pemerintahan saat ini adalah bagaimana memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Saatnya menjajaki inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, terutama kualitas pendidik atau guru juga mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab pendidik merupakan ujung tombak maju mundurnya mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan gagasan (Novyanti Elisabeth, 2022) mengungkapkan, bahwa secara keseluruhan, tampaknya indeks pembangunan manusia Indonesia telah berubah. Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah 71,92. Dibandingkan tahun 2018, angka ini meningkat sebesar 0,71 persen. Dari segi pendidikan, diharapkan penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas akan mulai sekolah rata-rata setelah 8,17 tahun, dan akan menyelesaikan sekolah menengah setelah 12,91 tahun, atau kelas XII. Sejak 2011, sekolah telah tumbuh rata-rata lebih dari 1%. Persentasenya turun menjadi 0,47% pada tahun 2018. Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dengan sistem pendidikan Indonesia. Pelajar atau anak didik yang baik perlu dididik, diajar, dibimbing, diarahkan, dilatih, dinilai, dan dievaluasi oleh guru yang juga pendidik profesional. Menurut Permendikbud nomor 16 tahun 2007, pendidikan profesi merupakan sarana untuk memperoleh kompetensi guru serta kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat keterampilan tersebut telah diubah menjadi kompetensi guru, yang harus ditunjukkan dan dilihat

dalam berbagai kegiatan, tindakan, dan sikap oleh instruktur saat melaksanakan pembelajaran atau pendampingan. Oleh karena itu, menurut (Khoe Yao Tung, 2015: 206-207) wajar jika para pendidik agama Kristen perlu menyadari jati diri, tugas, dan kepribadiannya agar lebih mampu memenuhi panggilan hidupnya untuk mengabdikan di bidang pendidikan. Pendidikan agama Kristen pada hakikatnya adalah upaya yang disengaja dan metodis untuk mendidik anak-anak berdasarkan Alkitab, Kristus sebagai titik fokus pembelajaran, dan mengandalkan penyertaan Roh Kudus agar pelajar berkembang sesuai dengan tatanan ciptaan Tuhan.

Dalam penelitiannya (Erika Sirait, 2018:) secara gamblang menegaskan, bahwa meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama Kristen, dilakukan berbagai cara diantaranya harus menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut juga dengan metode mengajar, penggunaan metode diupayakan maksimal agar mahasiswa termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran agama Kristen, pembelajaran aktif sangat penting. Instruktur atau pendidik memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar dengan memelihara lingkungan belajar yang aktif. Interaksi antara pelajar sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar dengan mahasiswa sebagai subjek utama adalah proses belajar mengajar. Menghasilkan pembelajaran yang dinamis, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen diperlukan. Mencapai hasil belajar yang terbaik, dosen atau pendidik harus merancang lingkungan belajar yang aktif. Dosen harus membimbing pelajar selama kegiatan belajar berlangsung, namun perlu peka dengan kondisi mahasiswa sehingga tidak terkesan mengambil alih seluruh kondisi pembelajaran.

Teknik tanya jawab merupakan salah satu keadaan aktif yang harus dibangkitkan dosen dalam proses pengajaran agar mahasiswa dapat belajar. Bertanya sangat urgen karena pertanyaan yang terorganisir dengan baik dan metode pengajaran yang efektif akan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar agama Kristen. Penegasan (Fathony, 2019), bahwa seorang dosen atau pendidik harus berusaha dengan sungguh-sungguh mempelajari sifat-sifat atau potensi yang dimiliki mahasiswa guna membantu mahasiswa pengembangan pola pikir, dan pembelajaran aktif. Karena berpikir dan pertanyaan yang mengarahkan proses berpikir mahasiswa selalu menjadi bagian dari kegiatan belajar, dan karena pertanyaan yang baik akan membantu mahasiswa menentukan respon yang baik.

Upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan

kemampuan dikenal sebagai belajar. Peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan menguasai mata pelajaran dan memilih strategi pengajaran yang tepat merupakan salah satu tanggung jawab guru. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan mengingat adanya pergeseran paradigma mengajar dimana pendidik tidak lagi menjadi focal point. Guru dapat memanfaatkan berbagai strategi pengajaran, termasuk pendekatan tanya jawab. Pendekatan ini sekarang menempatkan pelajar sebagai fokus utama kegiatan belajar. Pendekatan ini memungkinkan perluasan kegiatan belajar mahasiswa sepanjang proses pendidikan. Keberlanjutan proses belajar mengajar di kelas yang menjadi landasan pendidikan di sekolah merupakan penerapan proses belajar mengajar. Menerapkan taktik yang diciptakan untuk mencapai tujuan itulah yang dimaksud dengan pengajaran. Berbagai strategi digunakan untuk meningkatkan standar pendidikan, termasuk menguasai teknik penyajian.

Mengajukan pertanyaan merupakan elemen penting dari proses belajar mengajar karena pertanyaan yang dibangun dengan baik digunakan bersama dengan metode pengajaran yang efektif akan memaksimalkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat pelajar merupakan suatu tantangan belajar. Karena berpikir memerlukan pertanyaan untuk membantu proses berpikir mahasiswa dan karena pertanyaan yang sangat baik juga akan membantu memilih jawaban yang baik sehingga mahasiswa dapat membangun pola berpikir aktif dalam pembelajaran. Dari uraian ini merupakan alasan penulis untuk mengkaji lebih jauh masalah mengenai perpaduan kemampuan mahasiswa dan kreatifitas dosen dalam mewujudkan keaktifan belajar mahasiswa melalui metode tanya jawab. Pada prinsipnya dengan metode ini termasuk suatu upaya untuk membangun seni yang indah dalam belajar mengajar sehingga keaktifan belajar mahasiswa tetap terjaga harmonisasinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana peneliti sebagai pelaksana utama (Sugiyono, 2010: 1). Sedangkan teknik penulisan penelitian yang digunakan merupakan studi pustaka. Pembahasan dalam artikel ini termasuk kajian secara teoritis tentang studi analisis terhadap keaktifan

belajar mahasiswa PAK melalui metode tanya jawab pada pembelajaran saat ini. Data penelitian diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang bersentuhan dengan konsep artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum lebih jauh memasuki ranah pembahasan ini, penulis perlu menjelaskan secara eksplisit mengenai penggunaan kata dosen dan mahasiswa dalam artikel ini. Dosen dan mahasiswa dimaksudkan penulis untuk menggambarkan perannya sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai sosok yang kedudukannya sebagai seorang pelajar. Slameto dalam tulisan (Gloria, 2022:47) mengatakan, bahwa mahasiswa atau pelajar adalah komponen manusiawi yang menempati posisi central dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pendidik atau dosen adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam upaya membimbing sumber daya manusia yang potensial di bidang Pendidikan. Penulis mengamati bahwa dosen atau pendidik harus menggunakan pendekatan tanya jawab ketika mengajar untuk mendorong pembelajaran aktif dan pengembangan pola berpikir dan belajar aktif pada siswa. Hal ini akan membantu mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Karena metode tanya jawab mendorong mahasiswa atau pelajar untuk berpartisipasi aktif, memikirkan, dan memberikan tanggapan atas pertanyaan dosen, yang mendorong interaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dosen perlu menyadari seberapa besar pendekatan tanya jawab mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Pendidik akan terus menilai untuk menemukan kemajuan baru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Pengaruh pendekatan tanya jawab dosen akan mendorong aktivitas belajar mahasiswa, sehingga menjadikan metode ini sangat bermanfaat bagi guru atau dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Arti Metode Tanya jawab

Kata metode secara etimologis terkait dengan bahasa Yunani dan berasal dari dua suku kata "meta dan hodos". Hodos berarti "jalan", dan meta berarti "melalui" (Sidjabat, 2017:229). Oleh karena itu, metode adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dari kata metode apabila dihubungkan dengan tanya

jawab, maka memunculkan arti “perilaku”. Hal ini diartikan dengan konsep tanya jawab, terdapat pernyataan penting yang menggambarkan makna untuk mendapatkan jawaban kepastian melalui respon lisan antara pendidik atau mahasiswa. Respon inilah perlu dibangun dengan pendekatan tanya jawab yang mana melibatkan kontak dua arah dari pendidik ke mahasiswa atau mahasiswa ke pendidik, baik pendidik dan mahasiswa berpartisipasi dalam ruang tanya jawab. Mahasiswa dituntun untuk aktif sehingga tidak bergantung pada keaktifan pendidik. Selain itu, teknik tanya jawab adalah strategi pengajaran yang mempromosikan komunikasi langsung dua arah karena melibatkan percakapan antara pendidik mengajukan pertanyaan dan pelajar merespons atau mengajukan pertanyaan dan guru merespon.

Menurut (Majid, 2012:138) mengungkapkan, bahwa metode ini dimaksudkan agar merangsang berpikir dan membimbing pelajar dalam mencapai kebenaran. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi pelajaran berupa pertanyaan dari pendidik yang harus ditanggapi oleh mahasiswa, atau sebaliknya. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik pengajaran yang paling berhasil dan efisien untuk menumbuhkan kreativitas pelajar selama proses pembelajaran. Hal ini dianggap sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut, metode tanya jawab dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan pendidik baik itu diterapkan secara individu, kelompok antara pelajar dan pendidik. Pendekatan tanya jawab juga dapat merangsang kemampuan pelajar untuk berpikir kritis dan memotivasi pelajar untuk berusaha memahami setiap pernyataan yang dibuat oleh pendidik. Untuk membantu pelajar melihat koneksi dalam materi pembelajaran yang tersedia, strategi ini dapat memungkinkan konstruksi latihan proses mental.

Dalam penelitian (Jeslin Simatupang, 2021:180-188) menggambarkan secara praktis mengenai pelajar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sendiri melalui metode tanya jawab untuk membuat kalimat secara logis dan efektif. Selain itu, metode tanya jawab melibatkan pendidik mengajukan pertanyaan dan pelajar menanggapi untuk menyampaikan pelajaran. Terdapat kekurangan dan kelebihan dari pendekatan tanya jawab, oleh karena itu seorang dosen atau pendidik harus mempertimbangkan dengan cermat apakah materi tersebut sesuai untuk pendekatan tersebut. Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan juga saat mengimplementasikan metode tanya jawab. Kemudian (Sitorus, 2022: 1770-1778) menegaskan, untuk

merumuskan langkah-langkah yang tepat, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor sebelum menggunakan metode tanya jawab, yaitu: jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan, kondisi di mana itu harus digunakan. Ide-ide ini berfungsi sebagai kerangka atau landasan dari pendekatan tanya jawab.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana cara menggunakannya. Metode tanya jawab mempunyai beberapa manfaat, antara lain: pertanyaan dapat menarik dan mempertahankan perhatian mahasiswa. Teknik ini dapat mendorong pelajar untuk mengasah kemampuan berpikir dan daya ingatnya. mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa untuk menanggapi pertanyaan dan mengomunikasikan sudut pandang mereka.

Terdapat beberapa kelemahan dari pendekatan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf dalam tulisan (Basrudin et. al, 2013:214-227), bahwa kadang kala selama periode tanya jawab, pelajar mungkin menjadi takut atau gugup. Sebab reaksi psikologis setiap pelajar saat menghadapi pertanyaan dari pendidik mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Seluruh pelajar tidak dapat bergiliran selama satu jam pengajaran, khususnya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan hingga dua atau tiga siswa lainnya, akibatnya banyak waktu yang terbuang, akan ada siswa yang tidak terlibat dalam proses berpikir terkait pertanyaan, sulit untuk mendapatkan respons yang sesuai. Interaksi yang tinggi antara pendidik dan pelajar akan dihasilkan dari situasi ini. Pendidik atau dosen harus memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan agar dapat menggunakan tanya jawab secara efektif.

Agar pendidik menguasai dan mampu mengeksekusi kemampuan bertanya dalam situasi yang tepat, sangat penting untuk berlatih secara konsisten. Memberikan pertanyaan yang efisien dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Mahasiswa yang sebelumnya hanya pasif mendengarkan penjelasan dosen akan berubah menjadi lebih baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat sebagai akibat dari perubahan yang dilakukan oleh pendidik yang sebelumnya aktif dalam menyampaikan pengetahuan.

Interaksi yang efisien antara pendidik dan mahasiswa akan dihasilkan dari keaktifan pendidik (Rifai, 2017: 172-192). Pendidik atau dosen harus memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan agar dapat menggunakan metode tanya jawab secara efektif. Pendidik harus melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh. (Tiur Imeldawati, 2021) Teknik bertanya yang tepat akan memiliki

sejumlah keuntungan. di mana rasa ingin tahu mahasiswa akan berkembang dan minat pada topik yang sedang dibahas akan dirangsang. Pada kenyataannya masih banyak pendidik di lapangan yang tidak menguasai metode bertanya kepada pelajar sehingga pertanyaan hanya sebatas pengetahuan, artinya kebanyakan hanya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Metode tanya jawab adalah strategi pengajaran yang mempromosikan komunikasi dua arah langsung antara pendidik dan mahasiswa. Selama dialog ini, pendidik meminta mahasiswa untuk merespon atau mahasiswa meminta pendidik untuk merespon. Komunikasi ini memupuk hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara pendidik dan mahasiswa (Sudjana, 2013: 78).

Pelajar atau mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan karena pembelajaran aktif memaksimalkan pembinaan interaksi edukatif. Kemampuan pendidik atau dosen dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran, sangat diperlukan untuk mendukung desain pembelajaran yang merepresentasikan aktivitas pembelajaran aktif sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar dosen dan kegiatan belajar mahasiswa saling terkait. Karena mengarahkan aktivitas dan keahlian pendidik dalam menciptakan dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran merangsang belajar mahasiswa (Darmawan, 2019: 22). Salah satu cara dosen mendidik dengan maksud agar mahasiswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah melalui sesi tanya jawab.

Keaktifan Belajar Mahasiswa

Keaktifan belajar mahasiswa merupakan esensi dari kegiatan belajar. Pembelajaran berlangsung secara aktif antara mahasiswa dan dosen adalah hal pokok dalam keaktifan belajar. Oleh sebab itu, tak ada aktifitas di sekolah tanpa proses belajar. Maksudnya, pengalaman belajar mahasiswa dapat dirasakan apabila mahasiswa menunjukkan keaktifannya dengan lingkungan di mana ia belajar. Selama proses belajar mahasiswa berperilaku aktif merupakan bagian penting dari adanya keinginan untuk belajar. Mahasiswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, senang diberi tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memenuhi atau mewujudkan ciri-ciri perilaku aktif yang sesungguhnya dalam belajar (Yulianingsih, Lumban Gaol, 2019: 100-119).

Salah satu tugas utama pendidik agama Kristen, sebelum waktunya mengajar adalah kesiapan diri. Memikirkan secara matang isi pelajaran apakah yang diajarkan, berapa banyak materi yang diajarkan, seberapa banyak waktu yang diperlukan. Proses ini begitu menyita perhatian guru agar dapat menemukan kepastian tingkat keakuratan materi belajar yang akan diajarkan (Gultom, M. Situmorang, W. F. Sihombing, 2022:65-75). Langkah awal inilah begitu penting sebab merancang kegiatan belajar pada akhirnya akan membawa mahasiswa menyelami aktifitas utama pembelajaran antar dan inter pendidik di sekolah. Sebagai upaya pendidik agama Kristen dalam mendongkrak antusiasme mahasiswa, tentunya perhatian utama adalah membangun sikap belajar mahasiswa dengan merumuskan materi yang sesuai dengan mahasiswa untuk berdiskusi, bekerjasama dan mampu menghidupi interaksi dengan sesama mahasiswa (Butar Butar, 2015: 40-47).

Sejalan dengan penjelasan di atas, (Racmawati dan Daryanto, 2015: 97) menyimpulkan, bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi mahasiswa sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristiknya. Pembelajaran aktif mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan selain menawarkan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi berdasarkan bakat dan minatnya.

Pembelajaran aktif adalah bakat yang dikembangkan oleh pendidik selama proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Dalam hal ini dibutuhkan keprofesionalitasan pendidik dalam memacu disiplin belajar peserta didik. (Warseto Freddy Sihombing Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, 2022) Kemampuan mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif inilah yang dapat disimpulkan dari sudut pandang para ahli mengenai pembelajaran aktif. Namun, pendidik harus benar-benar mengontrol lingkungan belajar agar mahasiswa berkonsentrasi menikmati pembelajaran.

Dalam tulisan (A. Octavia, 2019: 30) menyoroti perlunya stimulus dan reaksi selama proses pembelajaran, yang menghasilkan desain yang dibuat oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain menerima informasi dari dosen dengan cara terlibat dalam diskusi, membaca, dan memahami materi pelajaran, bertanya dan menanggapi pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan, atau sumber daya tambahan yang dapat membantu mereka memahami latihan pembelajaran. Dalam penelitian (Yamin

dan Ansari, 2009: 15) menegaskan, bahwa mahasiswa harus didorong untuk berbagi pemikiran dan temuan mereka dengan rekan-rekan mereka selama proses pembelajaran. Mahasiswa dapat bersosialisasi melalui proses pembelajaran dengan saling menghargai perspektif, sikap, dan kemampuan satu sama lain dan dengan melatih kerja tim. Jika mahasiswa dapat secara efektif menyampaikan pemikiran mereka, pemahaman akan lebih mudah datang kepada mereka. Melalui keterlibatan dengan lingkungan sosial, pemahaman akan lebih mudah berkembang, melalui percakapan, saling bertanya dan menjawab pertanyaan dan berinteraksi membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih baik. Bertanya memiliki dampak signifikan pada pembelajaran karena meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan, mendorong strategi dan pola pikir pembelajaran aktif, mengarahkan proses berpikir siswa, dan membangkitkan minat mereka pada suatu topik (Marno dan M. Idris, 2009: 115).

Menurut penelitian (Hendri, 2021: 373-375) menjelaskan, bahwa metode mengajar dosen atau pendidik mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk belajar secara efektif. Seorang pendidik memfasilitasi pembelajaran adalah salah satu faktor yang memiliki dampak paling besar. Pembelajaran saat ini, masih cenderung berpusat pada ceramah atau cerita dari sudut pandang pengajar. Kurangnya upaya dimasukkan ke dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa. Akibatnya, pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Selain itu, karena media tidak sering digunakan di dalam kelas, pembelajaran menjadi monoton dan kurang mendalam. Akibatnya, mengajar tidak lebih dari sekadar meninggalkan tugas. Tanggung jawab sebagai seorang pendidik dimulai dengan menjalankan arahan yang telah ditentukan sesuai dengan berjalannya waktu.

Membantu mahasiswa memahami materi pelajaran merupakan salah satu tugas yang dimainkan pendidik dalam proses pembelajaran. Pelajar atau mahasiswa akan diarahkan untuk menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran oleh dosen. Seorang pendidik, memiliki tanggung jawab untuk melatih mahasiswa dalam pembelajaran serta memberikan pengetahuan teoretis. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri pembelajaran aktif, yaitu: instruksi yang berorientasi pada pelajar, belajar memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari, pelajar yang sedang belajar didorong untuk berpikir lebih kritis. Pelajar didorong untuk berinteraksi sambil belajar sehingga dapat mengetahui bagaimana menggunakan lingkungan seseorang sebagai alat atau sumber

pengajaran (Panggabean, 2022: 696).

Jenis Keaktifan Belajar Mahasiswa

Dalam keaktifan belajar, hal yang perlu diingat guru adalah penggunaan berbagai metode pembelajaran harus terciptanya ruang bagi pelajar atau mahasiswa agar berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam tataran partisipasi pelajar (M. Dalyono, 2009: 219-221) mengemukakan, bahwa dalam kegiatan pendidikan, mendengarkan harus dimotivasi oleh tujuan, dan kebutuhan yang jelas. Kemudian sevisi dengan gagasan ini, Rusno dalam penelitiannya menggambarkan secara spesifik mengenai jenis keaktifan pelajar, bahwa setiap stimulus yang dapat diraba, dicium, atau dicicipi merupakan *setting* yang menawarkan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Kegiatan termasuk menyentuh, mencium, dan mencicipi dapat dianggap mendidik jika dimotivasi oleh kebutuhan untuk mengubah perilaku atau oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap pendidik harus menyadari pentingnya aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ditandai dengan keterlibatan maksimum di semua tingkatan intelektual, emosional, dan fisik. Mahasiswa secara aktif mengembangkan pemahaman tentang tantangan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Rusno, 2012: 107-116). Ketika semua pelajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka keberhasilan dan kualitas proses dapat diukur dengan melihat jumlah aktivitas belajar. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh upaya pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar mahasiswa, oleh karena itu upaya tersebut sangat menentukan dalam pembelajaran.

Indikator Keaktifan Belajar Mahasiswa

Dalam konteks belajar, mahasiswa harus dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di dalam kelas. Belajar tentunya berbeda dengan apa yang biasanya dilakukan di sekolah tradisional, kegiatan lebih dari sekadar mendengarkan dan mencatat. Dengan demikian, keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan pendidik merupakan tanda keterlibatan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, memantapkan perilaku, arah dan tujuan pembelajaran sehingga pelajar dapat menemukan identitas atau

jatidirinya dalam aktifitas belajar yang dapat menuntunnya menyelesaikan masalah sendiri. Jika pelajar membutuhkan bantuan untuk memahami masalah, pendidik perlu memotivasi pelajar sehingga memiliki keberanian untuk menanyakan kepada pendidik atau indikator pelajar (Priyanto dan de Kock, 2021). Salah satu indikator keaktifan belajar mahasiswa adalah dengan melibatkannya dalam pembelajaran. Pada akhirnya mahasiswa akan mampu menerima dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Selain itu, sangat bermanfaat untuk dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir jernih atau cermat memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Tak dipungkiri setiap pelajar atau mahasiswa memiliki gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, pendidik perlu membimbing mahasiswa untuk mencari berbagai layanan bimbingan belajar sehingga dapat maju sesuai dengan bakat mereka (Pasaribu, Rantesalu, 2021: 163-165). Mengingat hal ini, adalah tanggung jawab seorang pendidik atau instruktur untuk menciptakan pembinaan dan meningkatkan kesadaran agar setiap mahasiswa merasa dihargai.

Keaktifan mahasiswa sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan aktifnya mahasiswa, maka proses belajar berjalan dengan baik, dan juga membantu seorang pengajar atau guru untuk melihat secara jelas dan konsisten sejauh mana mahasiswa tersebut mengerti pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus menggunakan metode dalam belajar salah satunya dengan metode tanya jawab. Metode ini sangat membantu untuk bisa mahasiswa aktif dalam pembelajaran dengan adanya pertanyaan dari guru atau dari mahasiswa maka secara otomatis mahasiswa tersebut bisa berinteraksi untuk menyampaikan pendapatnya tentang pertanyaan yang dimunculkan dan juga melatihnya untuk berpikir fleksibel.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Dalam meningkatkan keaktifan belajar maka faktor pendidik merupakan komponen yang menentukan idealnya keberhasilan pembelajaran. Sebab pada hakikatnya pendidik secara langsung yang memfasilitasi proses pembelajaran. Keterlibatan pelajar dalam pembelajaran akan menginspirasi dan mengembangkan keterampilannya. Selain itu juga, mengajari cara berpikir kritis dan diperlengkapi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara metodis untuk mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan gagasan ini, kemudian secara lugas

(Situmorang, 2021: 40-42) mengungkapkan bahwa unsur-unsur yang dapat mendorong terbentuknya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, antara lain menjelaskan tujuan pelajaran atau keterampilan dasar, ingatkan pelajar tentang kapasitasnya untuk belajar, menyampaikan permasalahan, topik, dan konsep yang akan dipelajari, pemberian instruksi tentang cara mempelajarinya. Unsur-unsur tersebut akan menentukan kemampuan pendidik menerapkan metode pengajaran dan perolehan prestasi yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Mengingat hal di atas penting menggunakan berbagai strategi instruksional dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan aktivitas mahasiswa yang berkelanjutan. Maka pendekatan tanya jawab adalah salah satu upaya konstruktif untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pelibatan tersebut menunjukkan adanya rangsangan pelajar yang menghasilkan proses pembelajaran aktif dengan memunculkan respon yang baik. Respon dalam pembelajaran kemungkinan besar ditentukan oleh kecenderungan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Kecenderungan yang dimaksud penulis adalah sikap, bakat motivasi dan lingkungan belajar mahasiswa (Payon et. al, 2021:53-60).

Penjelasan di atas, sejalan dengan konsep (Siholoho et. al, 200-215) mengatakan, keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan aktif secara fisik dan mental.

Pendidik adalah sosok profesional yang memiliki tanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan tujuan memberdayakan pelajar untuk aktif belajar. Banyak faktor dari diri siswa itu sendiri maupun yang tidak berdam/pak pada aktivitas belajar. Akibatnya, upaya dan situasi guru dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan memicu rasa ingin tahu mereka menjadi sia-sia. Selain mempengaruhi minat dan kemauan belajar, tindakan dan situasi guru juga berdampak pada aktivitas belajar siswa (Ali, 2014: 4-6).

Dampak pendekatan tanya jawab pendidik pada aktivitas belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Mempromosikan aktivitas pelajar dan hasil

belajar mahasiswa dapat menumbuhkan hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, penggunaan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran memiliki efek positif dalam meningkatkan prestasi. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan saat menerapkan metode tanya jawab. Jenis pertanyaan, teknik yang digunakan untuk menanyakan, langkah-langkah perumusan metode tanya jawab yang tepat, syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab, prinsip-prinsip tanya jawab.

Metode tanya jawab mendorong pelajar untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya. Seorang pelajar yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik dapat mencoba menarik perhatiannya kembali dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Ketika pelajar dihadapkan pada suatu kesulitan, pemikirannya dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan tentunya untuk mendorong pelajar tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa ada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan metode tanya jawab. Merumuskan langkah-langkah yang tepat, perlu ditelusuri jenis dan cara menggunakan pertanyaan dan kondisi di mana pertanyaan digunakan. Ide-ide ini sebagai kerangka atau landasan pendekatan tanya jawab. Inti dari metode ini, tentu memunculkan pembelajaran aktif merupakan kemampuan pelajar untuk mandiri dan terlibat dalam proses pembelajaran yang dikendalikan guru. Kemampuan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif inilah yang oleh sudut pandang para ahli dimaknai sebagai pembelajaran aktif. Tentu saja, pengaruh guru terhadap perilaku siswa juga berkontribusi pada pengajaran. Membantu siswa memahami informasi termasuk salah satu tugas guru di kelas dengan mengarahkan, menyelesaikan dan membangun kondisi aktif belajar. Karena siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, jika pertanyaan yang tertata dengan baik digunakan dengan strategi pengajaran yang efektif. Ketertarikan dan keingintahuan siswa tentang topik yang sedang didiskusikan, pemikiran aktif dan gaya belajar dikembangkan, dan perhatian tertuju pada masalah yang dihadapi diarahkan supaya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran-Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- B. S. Sidjabat. (2017). *Mengajar Secara Profesional (Ketiga)*. Kalam Hidup.
- Basrudin, E. a. (n.d.). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bohodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1, No, 214–227*.
- Dwiati Yulianingsih, S. M. M. L. G. (n.d.). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *JURNAL FIDEI, Vol. 2, No, 100–119*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- Erika Sirait. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab Kelas VII B SMP PGRI Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan: Seolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Vol. 6, No.*
- Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranapa Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3, No, 88–98*. <https://doi.org/HULU>
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.206>
- Feni Farida Payon, dkk. (n.d.). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol. 2, No, 53–60*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Gifson Teodoros Siholoho, et. a. (n.d.). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen (The Role of Cristian Teachers in Improving Active Learning In Mathematics in a Cristian School). *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, Vol. 3, No, 200–215*. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Gloria. (n.d.). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 2, No, 47*. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.102>
- H. Muhammad Ali. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hendri. (n.d.). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Pandemi Covid-19 di SMAN Damang Batu. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 1, No, 173–175*.
- I Putu Ayub Darmawan. (n.d.). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, Vol. 3, No, 22*.
-

- Jeslin Simatupang. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Kemahakuasaan Allah Pelajaran Agama Kristen Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita T.A 2020/2021. *Cybernetics: Journal Education Research and Social Studies*, Vol. 2, No, 180–188.
- Jonar T. H. Situmorang. (2021). *Etika dan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. ANDI.
- Jossafat Hendra Prijanto, F. de K. (n.d.). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 11, N. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i3>
- Justice Zeni Zari Panggabean. (n.d.). Virtue Dalam Pendidikan Karakter Kristiani. *Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 6, No, 696.
- Khoe Yao Tung. (2015). *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini-Isu-isu Filsafat, Kurikulum, Startegi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. ANDI.
- M. Dalyono. (2009). *Pskologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Manatap Sitorus. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No, 1770–1778.
- Marno dan M. Idris. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin dan Bansu L. Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press.
- Muhibbinsyah. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Novyanti Elisabeth. (n.d.). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *SINDONEWS.COM*.
- Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, Warseto F. Sihombing. (n.d.). Dampak profesionalisme Guru PAK Terhadap Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Cristian Humaniora*, Vol. 6, No, 65–75.
- Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, Warseto Freddy Sihombing. (2022). *DAMPAK PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 6(1), 65–74.
- Rifai. (n.d.). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama kristen Materi Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun 2015/2016. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1, No, 172–192.
-

Rusno. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 1, No.* 107–116.

Shilphy A. Octavia. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru profesional*. Deepublish.

Sintikhe Pasaribu, M. B. R. (n.d.). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Bagi Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Kristen. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 1, No.* 163–165.

Sudjana, N. (2013). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Keempat be). Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Tiur Butar Butar. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok DAN Tanya Jawab Kelas VI SDN 164522 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Handayani (JH), Vol. 3, No.* 40–47.

Tiur Imeldawati, N. O. S. (2021). Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam Ezra 7:1-28. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 3 No.* 2, 97–109.

Tutik Racmawati dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media.